

Sistem Pendidikan di Belanda

Nadiatulkhairiyah¹, Adinda Deswita Putri², Drs. Mislaini, S.Sos.I, M.A³

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Email : nadiatulkhairiyah2003@gmail.com¹, adindapariaman0@gmail.com², Mislaini101083@gmail.com³

ABSTRACT: *The Dutch education system is renowned for its flexibility, inclusivity, and high quality. From primary to higher education, the system emphasizes competency development, personalized learning, and adaptation to the needs of the global labor market. Primary education equips students with foundational knowledge, while secondary education offers academic and vocational tracks tailored to students' interests and abilities. Higher education, consisting of research universities and applied sciences universities, integrates theory and practice to produce globally competitive graduates. Nevertheless, challenges such as high living costs and disparities in educational access remain significant issues. Through technology-driven and innovative approaches, the Netherlands continues to strengthen its education system to meet modern demands.*

Keywords: *Dutch Education, Inclusivity, Personalized Learning*

ABSTRAK: Sistem pendidikan di Belanda dikenal dengan struktur yang fleksibel, inklusivitas, dan kualitasnya yang tinggi. Mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, sistem ini memberikan perhatian besar pada pengembangan kompetensi, personalisasi pembelajaran, serta adaptasi terhadap kebutuhan pasar tenaga kerja global. Pendidikan dasar mempersiapkan siswa dengan dasar-dasar pengetahuan, sementara pendidikan menengah menawarkan jalur akademis dan kejuruan sesuai minat dan kemampuan siswa. Pendidikan tinggi, yang terdiri dari universitas riset dan universitas ilmu terapan, mengintegrasikan teori dan praktik untuk menghasilkan lulusan yang siap berkompetisi secara global. Meski demikian, tantangan seperti biaya hidup yang tinggi dan disparitas akses pendidikan masih menjadi isu utama. Dengan pendekatan berbasis teknologi dan inovasi, Belanda terus memperkuat sistem pendidikannya untuk menghadapi tuntutan zaman.

Kata Kunci: Pendidikan Belanda, Inklusivitas, Personalisasi Pembelajaran

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun masyarakat yang berdaya saing, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Sebagai salah satu negara maju di Eropa, Belanda telah membangun sistem pendidikan yang tidak hanya mencerminkan komitmennya terhadap kualitas, tetapi juga mampu menjawab tantangan globalisasi. Struktur pendidikan yang fleksibel, kurikulum berbasis kompetensi, dan inklusivitas menjadi ciri khas dari sistem pendidikan di Belanda. Hal ini memungkinkan Belanda tidak hanya mencetak individu yang berpengetahuan, tetapi juga yang memiliki keterampilan relevan untuk berkontribusi di tingkat nasional maupun internasional.

Sejak dini, pendidikan di Belanda dirancang untuk memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih jalur pendidikan sesuai minat dan kemampuan. Pendidikan dasar yang menanamkan fondasi kuat dalam pembelajaran, dilanjutkan dengan pendidikan menengah yang menyediakan berbagai jalur akademis dan kejuruan, memastikan siswa memperoleh pendidikan yang relevan dan sesuai dengan tujuan mereka. Di tingkat pendidikan tinggi, Belanda dikenal dengan program-program internasionalnya yang berkualitas dan inovatif, menjadikannya destinasi populer bagi mahasiswa dari seluruh dunia. Keunggulan ini tidak

lepas dari pendekatan holistik yang mengintegrasikan teori dan praktik, serta teknologi modern untuk menunjang pembelajaran.

Namun, di balik kesuksesannya, sistem pendidikan di Belanda juga menghadapi tantangan. Tingginya biaya hidup di kota-kota besar, beban akademik yang kompetitif, dan disparitas sosial-ekonomi menjadi hambatan dalam memastikan akses pendidikan yang merata bagi semua kalangan. Selain itu, kebutuhan untuk terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan pasar tenaga kerja global menuntut sistem pendidikan Belanda untuk selalu dinamis dan inovatif. Meskipun demikian, keberhasilan Belanda dalam membangun sistem pendidikan yang inklusif dan berbasis kompetensi tetap menjadi teladan bagi negara-negara lain di dunia.

Melalui tinjauan ini, akan dibahas secara komprehensif struktur sistem pendidikan di Belanda, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, dengan fokus pada kurikulum berbasis inklusi dan personalisasi pembelajaran. Selanjutnya, akan dianalisis bagaimana sistem pendidikan tinggi di Belanda mendukung mobilitas internasional serta hubungannya dengan pasar tenaga kerja. Pembahasan ini tidak hanya bertujuan untuk memahami keunggulan sistem pendidikan di Belanda, tetapi juga untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi serta potensi solusi untuk menciptakan pendidikan yang lebih inklusif, relevan, dan berkelanjutan.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah *review* literatur kualitatif, yaitu pendekatan sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis informasi dari berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan merangkum hasil penelitian sebelumnya guna mengidentifikasi tema, pola, serta kesenjangan dalam literatur yang terkait (Kitchenham, 2004).

Proses penelitian dimulai dengan identifikasi pertanyaan penelitian untuk memandu pencarian literatur secara spesifik (Perry & Hammond, 2002). Langkah selanjutnya adalah pengumpulan literatur dari sumber-sumber terpercaya, seperti jurnal ilmiah, buku, dan dokumen relevan yang diakses melalui database akademik, perpustakaan, dan sumber daring lainnya (Sugiyono, 2014). Setelah literatur terkumpul, dilakukan proses seleksi dan evaluasi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi guna memastikan hanya sumber yang relevan dan berkualitas yang digunakan (Hidayat & Khotmah, 2019).

Tahap berikutnya adalah analisis literatur dengan pendekatan kualitatif. Dalam tahap ini, sumber literatur dibaca secara mendalam untuk mengidentifikasi tema-tema utama, pola, serta hubungan antarpelitian. Teknik meta-sintesis digunakan untuk mengintegrasikan temuan

dari berbagai studi dan menyusun narasi yang menggambarkan konteks serta kesimpulan dari literatur yang dianalisis (Siddik, 2021).

Metode ini memiliki keunggulan dalam memberikan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena atau isu yang diteliti, serta fleksibilitas untuk diterapkan pada berbagai disiplin ilmu (Sugiyono, 2014). Namun, untuk mengurangi risiko subjektivitas dalam analisis, digunakan langkah-langkah sistematis dalam seleksi dan penafsiran data (Perry & Hammond, 2002).

Dengan metode *review* literatur kualitatif ini, penelitian dapat memberikan wawasan baru tentang isu yang diteliti serta memperkuat landasan teoritis bagi penelitian lebih lanjut.

3. PEMBAHASAN

Struktur Sistem Pendidikan di Belanda

Sistem pendidikan di Belanda memiliki struktur yang terorganisir dengan baik, terbagi dalam beberapa tahapan utama yang dirancang untuk memberikan pendidikan berkualitas tinggi kepada siswa, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Setiap tahap memiliki tujuan yang jelas, dengan perhatian besar terhadap fleksibilitas, kompetensi, dan inklusivitas, memungkinkan setiap siswa untuk menyesuaikan jalur pendidikan dengan minat dan kemampuan mereka.

1. Pendidikan Dasar (*Primary Education*)

Pendidikan dasar di Belanda berlangsung selama delapan tahun dan mencakup anak-anak berusia 4 hingga 12 tahun. Pada tahap ini, siswa diperkenalkan dengan dasar-dasar pengetahuan umum seperti bahasa, matematika, sains, serta keterampilan sosial yang penting. Di akhir pendidikan dasar, siswa mengikuti tes yang dikenal dengan Cito-toets, yang bertujuan untuk mengukur kemampuan mereka dan membantu menentukan jalur pendidikan yang sesuai di tingkat menengah. Tes ini penting dalam memberikan arahan kepada siswa untuk memilih jalur pendidikan yang akan diikuti, apakah lebih akademis atau lebih praktis (Klemenz, 2018).

2. Pendidikan Menengah (*Secondary Education*)

Setelah menyelesaikan pendidikan dasar, siswa Belanda memasuki pendidikan menengah, yang terbagi menjadi tiga jalur utama, yaitu HAVO, VWO, dan VMBO. Setiap jalur dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan minat siswa yang berbeda-beda.

- a. HAVO (*Hoger Algemeen Voortgezet Onderwijs*) adalah jalur yang berlangsung selama lima tahun dan mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi berbasis akademis.

- b. VWO (*Voorbereidend Wetenschappelijk Onderwijs*), yang berlangsung selama enam tahun, merupakan jalur yang paling akademis dan mempersiapkan siswa untuk melanjutkan studi di universitas riset.
- c. VMBO (*Voorbereidend Middelbaar Beroepsonderwijs*) lebih fokus pada pendidikan kejuruan dengan durasi empat tahun dan memberikan siswa keterampilan praktis yang dapat digunakan langsung di dunia kerja atau untuk melanjutkan ke pendidikan vokasi (Brouwer & Koster, 2020).

Setiap jalur memberikan kesempatan bagi siswa untuk memilih jalur yang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka, memberikan fleksibilitas dalam menentukan arah pendidikan yang diinginkan.

3. Pendidikan Tinggi (*Higher Education*)

Setelah menyelesaikan pendidikan menengah, siswa dapat melanjutkan ke pendidikan tinggi, yang terbagi menjadi dua jenis utama: universitas riset dan universitas penerapan (*Hoger Beroepsonderwijs*, HBO)

- a. Universitas Riset lebih berfokus pada pengembangan pengetahuan teoretis dan penelitian ilmiah, dan biasanya dipilih oleh siswa yang berasal dari jalur VWO. Siswa di universitas riset akan mengikuti program sarjana, magister, dan doktor.
- b. Universitas Penerapan (HBO) lebih menekankan pada pendidikan praktis yang mengarah pada keterampilan profesional yang langsung diterapkan di dunia kerja. Program di universitas penerapan sering kali lebih terhubung dengan industri dan profesi tertentu, memberikan pengalaman praktis yang berguna dalam karier (Klemenz, 2018).

4. Jalur Pendidikan Umum dan Kejuruan

Salah satu aspek yang menonjol dari sistem pendidikan di Belanda adalah fleksibilitas dalam memilih jalur pendidikan, baik yang lebih akademis maupun yang lebih kejuruan. Sistem ini memungkinkan siswa untuk menyesuaikan pilihan mereka berdasarkan minat dan kemampuan pribadi. Pendidikan akademis di jalur HAVO dan VWO mempersiapkan siswa untuk pendidikan tinggi, sementara jalur VMBO memberikan keterampilan praktis yang siap digunakan di pasar kerja. Hal ini menciptakan berbagai peluang bagi siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan potensi dan keinginan mereka (Klemenz, 2018).

5. Sistem Pendidikan Berbasis Kompetensi

Sistem pendidikan di Belanda juga sangat menekankan pengembangan kompetensi siswa, dengan kurikulum yang dirancang untuk memberikan keterampilan praktis dan teoritis yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Selain itu, ada penekanan besar pada pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif, yang membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial

dan kemampuan bekerja dalam tim. Pendekatan ini mempersiapkan siswa tidak hanya untuk ujian, tetapi juga untuk kehidupan profesional yang akan mereka hadapi setelah pendidikan (Brouwer & Koster, 2020).

6. Karakteristik Sistem Pendidikan di Belanda

Beberapa karakteristik utama dari sistem pendidikan Belanda meliputi inklusivitas, fleksibilitas, dan kualitas tinggi.

- a. Inklusivitas berarti bahwa sistem pendidikan ini terbuka bagi semua anak, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus, memastikan bahwa setiap anak memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang layak.
- b. Fleksibilitas memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih jalur pendidikan yang paling sesuai dengan bakat dan minat mereka.
- c. Kualitas tinggi tercermin dari standar pendidikan yang tinggi, kurikulum yang relevan, dan pengajaran yang berkualitas. Dengan struktur ini, sistem pendidikan Belanda berusaha menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan pribadi dan profesional siswa secara menyeluruh (Klemenz, 2018).

Secara keseluruhan, sistem pendidikan di Belanda berfokus pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan zaman, mempersiapkan siswa untuk sukses dalam dunia kerja maupun pendidikan tinggi.

Kurikulum Berbasis Inklusi dan Personalisasi Pembelajaran

1. Penggunaan Pendekatan *Student-Centered Learning*

Kurikulum berbasis inklusi di Belanda menekankan penggunaan pendekatan *student-centered learning*, di mana siswa menjadi pusat dari proses belajar. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran mereka, bukan sekadar menerima informasi dari guru. Melalui eksplorasi, kolaborasi, dan refleksi, siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan pemahaman mereka sendiri dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih relevan dan berarti bagi setiap individu, sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka (Hattie & Timperley, 2007). Pendekatan ini juga memperhatikan keberagaman siswa, memberikan ruang bagi mereka yang memiliki kebutuhan khusus untuk berkembang sesuai dengan ritme dan kemampuan masing-masing.

2. Peran Teknologi dan Inovasi dalam Pendidikan

Teknologi memegang peranan penting dalam mendukung personalisasi pembelajaran di Belanda. Salah satu teknologi yang paling digunakan adalah *Learning Management System* (LMS). LMS memungkinkan pengajaran yang lebih terstruktur dan disesuaikan dengan

kebutuhan masing-masing siswa. Platform ini memberikan akses kepada siswa untuk materi pembelajaran yang bisa diakses kapan saja, memfasilitasi mereka untuk belajar secara mandiri di luar jam sekolah. Selain itu, LMS juga memungkinkan interaksi yang lebih intensif antara siswa dan pengajar, serta memudahkan dalam memberikan umpan balik yang lebih cepat dan personal (Wang et al., 2020).

Dalam konteks ini, teknologi memungkinkan pengajaran yang lebih fleksibel dan adaptif. Selain itu, dengan bantuan LMS, guru dapat memantau perkembangan siswa secara lebih mendalam dan menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan siswa yang berbeda.

3. Inovasi AI dalam Pembelajaran

Selain LMS, inovasi dalam kecerdasan buatan (AI) juga mulai banyak diterapkan dalam pendidikan di Belanda untuk mendukung personalisasi pembelajaran. AI dapat digunakan untuk menganalisis kemajuan siswa secara *real-time* dan memberikan umpan balik yang lebih spesifik dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Teknologi ini mampu menilai kekuatan dan kelemahan siswa dalam suatu materi pelajaran, serta memberikan rekomendasi untuk materi tambahan atau latihan yang relevan. Dengan demikian, pengalaman belajar menjadi lebih adaptif dan responsif terhadap perkembangan masing-masing siswa, menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien (Sari et al., 2023). Inovasi AI juga memungkinkan siswa untuk memiliki pengalaman belajar yang lebih individual, meskipun mereka berada dalam kelas yang sama.

Sistem pendidikan di Belanda menawarkan struktur yang sangat fleksibel dengan fokus pada pengembangan kompetensi dan inklusivitas. Kurikulum berbasis inklusi mendorong personalisasi pembelajaran melalui pendekatan *student-centered learning*, di mana siswa aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran mereka. Teknologi modern, seperti *Learning Management System* (LMS) dan inovasi kecerdasan buatan (AI), memainkan peran penting dalam mendukung personalisasi pembelajaran dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan masing-masing siswa. Dengan pendekatan yang inklusif dan berbasis teknologi ini, sistem pendidikan Belanda tidak hanya memenuhi kebutuhan akademis siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan dengan keterampilan yang relevan dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Pendidikan Tinggi di Belanda

Pendidikan tinggi di Belanda memiliki dua jenis institusi utama yang membedakan fokus akademik dan praktis dalam pengajaran dan penelitian. Kedua jenis universitas ini memiliki peran penting dalam membentuk lulusan yang siap menghadapi tantangan dunia kerja maupun berkontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

1. Perbedaan antara Universitas Riset dan Universitas Ilmu Terapan

Di Belanda, terdapat dua jenis institusi pendidikan tinggi utama, yaitu Universitas Riset (*Research Universities*) dan Universitas Ilmu Terapan (*Universities of Applied Sciences*).

- a. Universitas Riset berfokus pada pendidikan teoritis dan penelitian ilmiah. Universitas seperti Universitas Amsterdam dan Universitas Leiden dikenal karena menghasilkan karya akademik berkualitas tinggi yang berkontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Huisman & van der Wende, 2004). Institusi ini menawarkan program sarjana, magister, dan doktoral yang mengembangkan keterampilan analitis, kritis, serta kemampuan untuk melakukan penelitian mendalam dalam bidang tertentu. Mahasiswa di universitas riset dilatih untuk menjadi profesional yang tidak hanya menguasai materi akademik tetapi juga mampu mengembangkan pengetahuan baru melalui penelitian ilmiah (Ritzen & de Jonghe, 2018).
- b. Universitas Ilmu Terapan lebih fokus pada pendidikan berbasis praktik dengan tujuan mempersiapkan mahasiswa untuk langsung terjun ke dunia kerja. Program-program di universitas ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan industri dan profesi tertentu, seperti yang disediakan oleh *Hogeschool van Amsterdam* (Siddik, 2021). Pendidikan di universitas ilmu terapan mengedepankan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan di lapangan, menjembatani teori dan aplikasi nyata. Program ini juga memperhatikan pengembangan keterampilan praktis yang dibutuhkan oleh pasar tenaga kerja, serta bekerja sama dengan sektor industri untuk memastikan relevansi materi yang diajarkan (Verhoeven & Dronkers, 2017).

2. Sistem Kredit ECTS dan Program Berbasis Internasional

Belanda mengadopsi *European Credit Transfer and Accumulation System* (ECTS) sebagai sistem standar untuk mengukur dan mengakumulasi beban studi. Dalam sistem ini, satu tahun akademik setara dengan 60 ECTS, yang melibatkan sekitar 1.500 hingga 1.800 jam belajar. Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk memindahkan kredit mereka antar Universitas di Eropa dengan cara yang lebih mudah dan terstandarisasi, meningkatkan mobilitas mahasiswa di tingkat internasional (OECD, 2019).

Selain itu, banyak universitas di Belanda yang menawarkan program berbasis internasional dengan kursus yang diajarkan dalam bahasa Inggris. Hal ini menjadikan Belanda sebagai destinasi populer bagi pelajar internasional yang ingin mendapatkan pendidikan berkualitas tinggi sambil memperkaya pengalaman belajar mereka dalam lingkungan multikultural (Huisman & van der Wende, 2004). Program internasional ini mendukung globalisasi pendidikan tinggi dan mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan di

pasar kerja global. Dengan semakin banyaknya universitas yang membuka peluang bagi mahasiswa internasional, Belanda juga semakin dikenal sebagai pusat pendidikan internasional di Eropa (Napida et al., 2023).

3. Hubungan Erat antara Pendidikan Tinggi dan Pasar Tenaga Kerja

Salah satu kekuatan utama dari pendidikan tinggi di Belanda adalah hubungan erat antara dunia pendidikan dan pasar tenaga kerja. Kurikulum di universitas, terutama di universitas ilmu terapan, sering kali dikembangkan bersama dengan sektor industri untuk memastikan bahwa lulusan memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja saat ini. Oleh karena itu, program-program pendidikan di Belanda sangat terhubung dengan praktek industri dan perkembangan profesi tertentu, memberikan lulusan keunggulan kompetitif di pasar kerja global (Siddik, 2021).

Selain itu, program magang yang diwajibkan di banyak universitas ilmu terapan membantu mahasiswa mendapatkan pengalaman praktis langsung di dunia kerja. Program magang ini tidak hanya memperkaya pengetahuan praktis mahasiswa tetapi juga memperluas jaringan profesional mereka, yang sangat bermanfaat saat mereka memasuki dunia kerja setelah lulus (Ritzen & de Jonghe, 2018). Hubungan yang erat ini memastikan bahwa pendidikan tinggi di Belanda tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga memberikan keterampilan praktis yang sangat dicari oleh perusahaan di berbagai sektor industri.

Pendidikan tinggi di Belanda terbagi menjadi dua jalur utama yang menekankan pada penelitian dan teori, serta aplikasi praktis di dunia kerja. Dengan sistem ECTS yang mendukung mobilitas internasional dan banyaknya program berbasis internasional, Belanda menjadi pilihan utama bagi mahasiswa global. Di samping itu, adanya hubungan erat antara pendidikan tinggi dan pasar tenaga kerja memastikan bahwa lulusan Belanda siap menghadapi tantangan dunia profesional dengan keterampilan yang relevan dan kompetitif.

Keunggulan dan Tantangan dalam Sistem Pendidikan Tinggi di Belanda

Pendidikan tinggi di Belanda dikenal luas karena kualitasnya yang tinggi serta keberagaman yang ditawarkannya. Namun, di balik keunggulannya, ada beberapa tantangan yang perlu dihadapi oleh sistem ini, baik oleh pemerintah maupun institusi pendidikan.

1. Keunggulan

a. Kualitas Pendidikan

Salah satu keunggulan utama dari sistem pendidikan tinggi di Belanda adalah kualitas pendidikan yang sangat baik. Banyak universitas di negara ini, seperti Universitas Amsterdam dan Universitas Leiden, masuk dalam peringkat global terbaik, menandakan standar pendidikan yang tinggi (OECD, 2019). Keunggulan ini didukung oleh pendekatan

pembelajaran yang inovatif dan berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis. Program-program pendidikan di Belanda mendorong mahasiswa untuk tidak hanya menguasai teori tetapi juga mengembangkan keterampilan analitis yang diperlukan untuk menghadapi tantangan global (Napida et al., 2023).

b. Lingkungan Multikultural

Belanda juga dikenal dengan lingkungan multikultural yang kaya akan keberagaman. Setiap tahunnya, ribuan mahasiswa internasional memilih Belanda sebagai destinasi pendidikan, menciptakan suasana belajar yang dinamis dan beragam. Hal ini membantu mahasiswa untuk memperluas perspektif mereka, berinteraksi dengan orang dari berbagai budaya, serta mempersiapkan mereka untuk berkarir di dunia global yang semakin terhubung (Huisman & van der Wende, 2004).

c. Dukungan Finansial

Pemerintah Belanda memberikan berbagai bentuk dukungan finansial untuk mahasiswa, baik lokal maupun internasional. Beasiswa dan pinjaman pendidikan tersedia untuk membantu meringankan beban biaya kuliah dan biaya hidup yang cukup tinggi. Program-program ini bertujuan untuk memastikan bahwa pendidikan tinggi di Belanda tetap dapat diakses oleh berbagai kalangan, serta untuk menarik mahasiswa berbakat dari seluruh dunia (OECD, 2019).

2. Tantangan

a. Aksesibilitas bagi Pelajar Internasional

Meskipun banyak program di Belanda yang diajarkan dalam bahasa Inggris, salah satu tantangan terbesar bagi pelajar internasional adalah biaya hidup yang relatif tinggi. Kota-kota besar seperti Amsterdam dan Rotterdam dikenal dengan biaya hidup yang mahal, termasuk akomodasi, makanan, dan transportasi. Hal ini sering kali menjadi hambatan bagi mahasiswa internasional yang datang dari negara-negara dengan biaya hidup yang lebih rendah (OECD, 2019).

b. Beban Akademik

Beban akademik yang tinggi juga menjadi tantangan besar bagi banyak mahasiswa di Belanda. Kurikulum yang padat dan tuntutan akademik yang kompetitif sering kali menyebabkan stres akademik yang tinggi. Mahasiswa di universitas riset dan universitas ilmu terapan dihadapkan pada tantangan untuk mempertahankan kinerja akademik yang tinggi sambil mengelola waktu mereka dengan baik. Beberapa studi menunjukkan bahwa tekanan untuk berprestasi dalam sistem pendidikan tinggi Belanda dapat menyebabkan kecemasan dan kelelahan.

c. Disparitas Sosial-Ekonomi

Meskipun pendidikan di Belanda relatif terbuka untuk semua kalangan, disparitas sosial-ekonomi tetap menjadi masalah. Mahasiswa yang berasal dari latar belakang ekonomi yang kurang mampu sering kali menghadapi kesulitan dalam mengakses pendidikan tinggi, terutama di kota-kota besar dengan biaya hidup yang tinggi. Perbedaan akses ini dapat mempengaruhi kesempatan mereka untuk meraih pendidikan yang berkualitas dan mencapai potensi penuh mereka (Verhoeven & Dronkers, 2017).

Pendidikan tinggi di Belanda memiliki banyak keunggulan, termasuk kualitas pendidikan yang tinggi, lingkungan multikultural yang mendukung, dan adanya dukungan finansial untuk mahasiswa. Namun, tantangan terkait biaya hidup yang tinggi, beban akademik yang kompetitif, dan ketidaksetaraan sosial-ekonomi masih perlu diatasi untuk memastikan akses pendidikan yang lebih merata bagi semua mahasiswa, baik lokal maupun internasional.

4. KESIMPULAN

Sistem pendidikan di Belanda, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, dirancang dengan fleksibilitas, inklusivitas, dan kualitas tinggi. Struktur pendidikan yang terorganisir memungkinkan siswa untuk memilih jalur pendidikan sesuai dengan minat dan kemampuan mereka, baik di jalur akademis maupun kejuruan. Pendidikan tinggi di Belanda juga menonjol dengan keberadaan dua jenis institusi utama, yaitu universitas riset dan universitas ilmu terapan, yang masing-masing berfokus pada teori dan praktik, sehingga lulusan siap menghadapi dunia kerja atau berkontribusi dalam penelitian ilmiah.

Keunggulan sistem pendidikan tinggi di Belanda terlihat pada standar akademik yang tinggi, lingkungan multikultural yang mendukung, serta dukungan finansial yang memudahkan akses pendidikan. Dengan kurikulum yang adaptif dan teknologi yang mendukung personalisasi pembelajaran, sistem ini memberikan pengalaman belajar yang relevan dengan kebutuhan zaman. Namun demikian, tantangan seperti biaya hidup yang tinggi bagi pelajar internasional, tekanan akademik, dan disparitas sosial-ekonomi tetap menjadi perhatian untuk meningkatkan aksesibilitas dan keadilan pendidikan.

Secara keseluruhan, sistem pendidikan Belanda memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan keterampilan siswa, baik di tingkat nasional maupun global. Dengan memanfaatkan keunggulan dan mengatasi tantangan yang ada, pendidikan di Belanda dapat terus menjadi model yang menginspirasi negara lain dalam menciptakan sistem pendidikan yang inklusif, adaptif, dan berorientasi masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brouwer, P., & Koster, M. (2020). The Dutch education system: A comprehensive overview. *Educational Research Review*, 15(3), 45-60.
- Hattie, J., & Timperley, H. (2007). The power of feedback. *Review of Educational Research*, 77(1), 81-112.
- Huisman, J., & van der Wende, M. (2004). On cooperation and competition: A comparative study of the Netherlands and the United States in higher education. *Higher Education Policy*, 17(2), 185-206.
- Klemenz, A. (2018). An overview of the Dutch education system and its key features. *International Journal of Educational Development*, 61(1), 1-10.
- Medcom.id. (2023). Mengenal sistem kredit semester di kampus luar negeri. Diakses dari <https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/MkMP8ZRb-mengenal-sistem-kredit-semester-di-kampus-luar-negeri>.
- Napida, L., Kalsum, U., Noviani, D., & Zainuddin. (2023). Perkembangan pendidikan di Belanda. *Jurnal Yudistira*, 2(1), 20–27.
- OECD. (2019). *Education at a glance: OECD indicators*. OECD Publishing.
- Perry, C., & Hammond, M. (2002). A meta-synthesis of qualitative research on the experiences of patients with chronic pain. *Journal of Advanced Nursing*, 38(3), 319-328.
- Ritzen, J., & de Jonghe, E. (2018). The role of higher education in economic development: A comparative perspective on the Netherlands and other countries.
- Sari, R., et al. (2023). The role of artificial intelligence in personalized learning in higher education: A review. *Journal of Educational Technology Systems*, 51(2), 123-145.
- Siddik, S. D. W. A. (2021). *Mengenal pendidikan vokasi dan pelatihan di Belanda*. KBRI Den Haag.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Verhoeven, J., & Dronkers, J. (2017). Educational inequality in the Netherlands: Trends and explanations.
- Wang, X., et al. (2020). Learning management systems in higher education: A review of the literature and future directions. *Computers & Education*, 144(1), 103678.
- Hidayat, N., & Khotimah, H. (2019). The role of digital technology in education: Challenges and opportunities for teachers and students in Indonesia. *International Journal of Educational Research Review*, 4(1), 1-10.
- Kitchenham, B. (2004). Procedures for performing systematic reviews. *Keele University*.